



PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PADA TAHUN 2014

¹⁾Mayasari, ²⁾Hannah Al-Musfiroh

^{1) 2)}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

^{1) 2)}Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957

Email: ¹⁾mayasari2211@gmail.com

ABSTRACT

The goal of this study is to determine the effect of institutional ownership, profitability, firm size, leverage and audit quality towards the tax evasion. In order to find out the influence between two or more variables, the study uses the descriptive and the causal associative approaches. The sixty six manufacturing companies (basic industry and chemical sector) registered in the 2014 Indonesian Stock Exchange (BEI) become the population in this study, and the purposive sampling is conducted to take the 39 samples of the study. The result shows two things. The first outcome demonstrates that the institutional ownership, profitability, leverage, and audit quality do not possess significant influence towards the tax evasion whilst the second one shows that the firm size has the significant influence towards the tax evasion.

Keywords: *Tax Evasion, Institutional Ownership, Profitability, Firm Size, Leverage, Audit Quality*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya negara-negara didunia bisa dikelompokkan berdasarkan perekonomian negara masing-masing, ada negara maju, negara berkembang maupun negara belum berkembang. Untuk memenuhi kebutuhan setiap negara dibutuhkan sumber penerimaan negara yang berasal dari pajak yang merupakan sumber penerimaan negara yang paling besar. Oleh sebab itu, pemerintah di setiap negara-negara di dunia ini menaruh perhatian lebih dan serius terhadap sektor pajak. Hampir di setiap Negara, dimana perusahaan besar mempunyai anak perusahaan melakukan *tax avoidance*, *tax evasion*, dan *transfer pricing*. Hal ini berujung kepada perusahaan besar tersebut yang tidak melakukan pembayaran pajak di negara manapun.

Saat ini penghindaran pajak menjadi persoalan yang pelik dikarenakan menghindari pajak secara legal dapat dilakukan jika tidak melanggar peraturan perpajakan. Oleh sebab itu penghindaran diperbolehkan tetapi tidak diperbolehkan melanggar peraturan perpajakan.

1.2 Masalah

Indonesia yang menjadi negara yang sedang berkembang dalam segi perekonomian dimana penerimaan pajak yang terbesar adalah pajak tidak langsung. Hal ini disebabkan di negara berkembang persentase untuk golongan berpenghasilan tinggi lebih rendah jumlahnya dibandingkan golongan berpenghasilan sedang ataupun golongan berpenghasilan rendah. Jadi masih banyak

pengusaha yang melakukan penghindaran pajak atau dapat diartikan melakukan penyelewengan pajak.

Masih banyak terjadi kasus penggelapan pajak yang dapat lolos dari jerat hukum dimana pada tahun 2006 Grup Asian Agri terungkap melakukan penggelapan pajak. Penggelapan pajak yang dilakukan dengan menjual produk minyak sawit mentah ke perusahaan afiliasi di luar negeri dengan harga di bawah harga pasar. PT AAG diduga melakukan penggelapan pajak dan merugikan Negara sejumlah 1,3 triliun.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Kesit Bambang Prakoso (2014) dimana memperoleh hasil dimana “profitabilitas mempunyai pengaruh yang negatif terhadap penghindaran pajak”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kesit Bambang Prakoso (2014) adalah *corporate governance* dalam penelitian ini diproyeksikan dengan kepemilikan institusional dan kualitas audit, dan variabel *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen serta dalam penelitian ini tidak menggunakan variabel kontrol

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Dasar Dan Kimia) yang *listing* di BEI Tahun 2014”

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penghindaran Pajak/*Tax Avoidance*

Menurut Nur, 2010 “*Tax avoidance* merupakan cara untuk menghindari pajak melalui transaksi bukan melalui objek pajak untuk melakukan upaya efisiensi beban pajak”. Dalam Undang-undang, “penghindaran pajak dapat dilakukan untuk meringankan beban pajak tapi tidak melanggar peraturan Undang-Undang perpajakan” (Mardiasmo, 2003). Untuk meningkatkan *cash flow* banyak perusahaan melakukan *tax avoidance* untuk memperkecil besarnya tingkat pembayaran pajak yang harus dibayar.

Menurut OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*) menjelaskan *tax avoidance* merupakan usaha-usaha wajib pajak untuk mengurangi beban pajaknya, meskipun tidak melanggar hukum tetapi bertentangan dengan dibuatnya peraturan perundang-undangan perpajakan.

2.2 *Corporate Governance*

Makna dari *corporate governance* merupakan suatu sistem, proses dan seperangkat peraturan yang dapat mengatur antara pihak yang berkepentingan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi. *Corporate Governance* diperlukan untuk memantau sumber dana yang telah diinvestasikan digunakan secara tepat dan efisien, dan memastikan bahwa pihak manajemen perusahaan telah bertindak sesuai dengan sebagaimana mestinya demi menciptakan kondisi yang kondusif untuk menjalankan operasional perusahaan dengan baik.

2.3 Profitabilitas

Untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan merupakan suatu cara mengukur profitabilitas. *Operating asset* untuk mengukur profitabilitas.

2.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Ningsaptiti, 2010 “untuk mengukur nilai suatu ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset perusahaan selama satu tahun tertentu”. Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, 2001, mengemukakan bahwa “Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rata-rata total keseluruhan penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian”. Dikarenakan nilai total aset yang cukup besar, maka dalam pengukurannya dikonversikan dalam logaritma natural (Ln).

2.5 Leverage

Leverage merupakan suatu cara untuk melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembayaran kewajibannya menggunakan rasio solvabilitas. Kemampuan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka panjang dan jangka pendek maka suatu perusahaan dikatakan solvabilitas. Perusahaan yang tidak solvabel yaitu perusahaan yang total hutangnya (liabilitas) lebih besar dari total asetnya. Pada penelitian ini berfokus pada *debt to assets*

2.6 Kualitas Audit

Menurut Meutia, (2004) “untuk mengurangi ketidakselarasan informasi laporan keuangan antara manajer dan pemegang saham diperlukan suatu proses audit. Untuk mengurangi praktik manajemen laba diperlukan tingginya hasil audit yang dilakukan dalam penyajian laporan keuangan. Untuk itu diperlukan kualitas auditor yang handal agar terhindar dari penyimpangan dan kekeliruan dalam mengaudit laporan keuangan. Kualitas audit yang tinggi memungkinkan laporan keuangan relevan, netral dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga pemegang saham dapat mengambil keputusan yang tepat sasaran dan tepat guna.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas diperlukan jasa audit yang berkualitas pula sehingga dapat meningkatkan kepercayaan terhadap pengguna laporan keuangan. Kualitas audit yang tinggi dapat dilihat dari ukuran besarnya karena memiliki sumber daya yang besar untuk meningkatkan kualitas audit. Sehingga hasil audit dikatakan berkualitas jika auditor menjalankan tugasnya dengan selalu berpedoman terhadap prinsip-prinsip profesi.

2.7 Hubungan Antar Variabel

1) Hubungan *Corporate Governance* Dengan Penghindaran Pajak

Di perusahaan *Corporate Governance* timbul karena adanya kepentingan investor untuk memastikan dana yang telah diinvestasikan digunakan secara tepat dan efisien. Untuk menciptakan kondisi yang kondusif untuk menjalankan perusahaan maka perlu untuk memastikan bahwa pihak manajemen perusahaan telah bertindak sesuai dengan sebagaimana mestinya demi menciptakan kondisi yang kondusif untuk menjalankan operasional perusahaan dengan baik.

H1 : Diduga kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak

2) Hubungan Profitabilitas Dengan Penghindaran Pajak

Profitabilitas merupakan suatu bagaimana suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Untuk mengukur bagaimana performa keuangan suatu perusahaan bisa menggunakan *Return on Assets* (ROA), dimana jika performa keuangan dikategorikan baik maka semakin tingginya nilai ROA”.

H2: Di duga profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

3) Hubungan Ukuran Perusahaan Dengan Penghindaran Pajak

Dalam pengelolaan pajak suatu perusahaan memiliki sumber daya yang besar. “Saat ini pemerintah lagi gencarnya menyorot sehingga akan menimbulkan kecenderungan bagi para manajer perusahaan untuk berlaku agresif atau patuh” (Maria dan Kurniasih, 2013). Oleh sebab itu “banyak perusahaan besar lebih mempertimbangkan risiko dalam hal mengelola beban pajaknya. Berbeda dengan perusahaan berskala kecil tidak dapat optimal dalam mengelola beban pajaknya dikarenakan kekurangan ahli dalam perpajakan” (Nicodeme, 2007).

H3: Diduga ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

4) *Leverage* Dengan Penghindaran Pajak

Leverage (struktur hutang atau liabilitas) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya hutang (liabilitas) yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Penelitian Ozkan (2001) “perusahaan cenderung mengurangi beban pajak sehingga memilih untuk berutang”. Secara logika, semakin biaya bunga yang timbul dari hutang menyebabkan nilai rasio *leverage* makin tinggi pula. Menurut Richardson dan Lanis (2007). “Semakin tinggi nilai hutang (liabilitas) perusahaan maka menyebabkan nilai CETR perusahaan akan semakin rendah”.

H4: Diduga *leverage* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

5) Hubungan Ukuran Perusahaan Dengan Penghindaran Pajak

Auditor yang bekerja di KAP Big Four memiliki program audit yang lebih efektif dan akurat dibandingkan dengan yang bekerja di KAP non-Big Four. Dalam Annisa (2011) “pengaruh antara kualitas audit dengan *tax avoidance* mempunyai pengaruh yang signifikan antara kualitas audit dengan *tax avoidance*.”

H5: Di duga kualitas audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

H6: Di duga kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan kualitas audit, secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan asosiatif kausal yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang *listing* di BEI tahun 2010-2014. Pemilihan sampel ditentukan secara *purposive sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian

ini adalah 39 perusahaan dari 66 perusahaan manufaktur pada sektor industri dasar dan kimia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak sebagai variabel (Y), sedangkan variabel independen terdiri atas *corporate governance* (X1), profitabilitas (X2), ukuran perusahaan (X3), *leverage* (X4) dan kualitas audit (X5).

Corporate governance adalah suatu tata kelola yang melihat interaksi antara pemerintah dan masyarakat. Untuk mengukur kepemilikan institusional dengan menggunakan persentase kepemilikan saham perusahaan diluar manajemen seperti bank, asuransi, atau institusi lain. Pengukuran kepemilikan institusional dengan menggunakan persentase kepemilikan institusional yang ada dalam struktur kepemilikan suatu perusahaan. Profitabilitas dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran perusahaan menggunakan proksi *size* yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada total *aset*. Pengukurannya dengan menggunakan log natural total *aset*.

Leverage digunakan melihat bagaimana kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya penelitian ini hanya berfokus pada *debt to assets*. Sehingga *leverage* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Kualitas audit biasa diukur berdasarkan besar kecilnya ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Dalam penelitian ini kualitas audit dilambangkan dengan KADT.

- Diaudit oleh Big Four = 1
- Diaudit oleh Non Big Four = 0

Penghindaran pajak merupakan suatu cara bagaimana dapat dilakukan untuk mengurangi atau meniadakan hutang pajak dengan tidak melanggar undang-undang perpajakan. Untuk mengukur *Tax Avoidance* menggunakan model *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Menurut Chen et al. 2010, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan. Analisis regresi linear berganda harus memenuhi pengujian asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menentukan ketepatan model agar hasil penelitian tidak bias. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji *normalitas*, uji *multikolinieritas*, uji *autokorelasi*, dan uji *heteroskedastisitas*. Sementara itu pengujian hipotesis pada penelitian ini meliputi pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji F dan pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t. Persamaan regresi linear berganda dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y : Penghindaran Pajak
 X₁ : Kepemilikan Institusional
 X₂ : Profitabilitas

- X_3 : Ukuran Perusahaan
 X_4 : *Leverage*
 X_4 : Kualitas Audit
 a : konstanta
 β : koefisien regresi masing-masing variabel
 ε : *error term*

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk menjawab perumusan masalah deskriptif. Berikut ini adalah hasil penelitian dari analisis statistik deskriptif yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif (*Variabel Non Dummy*)

Descriptive Statistics

	N	Range	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	195	.998	.25865	.213075
Kepemilikan Instiusional	195	76.030	70.78167	18.608429
Profitabilitas	195	.427	.08585	.084448
Ukuran Perusahaan	195	6.415	13.85032	1.463716
Leverage	195	40.351	1.72925	4.231029
Valid N (listwise)	195			

Sumber: Data yang sudah diolah penulis, 2019

Tabel 2. Statistik Deskriptif (*Variabel Dummy*)

Kualitas Audit

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	42	22.5	22.5	22.5
1	153	77.5	77.5	100.0
Total	195	100.0	100.0	

Sumber: Data yang sudah diolah penulis, 2019

Tabel 3. Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.370	1.411		-3.805	.000
Corporate Governance	-.252	.142	-.133	-1.774	.178
Kualitas Audit	.788	.083	.064	9.389	.002
Profitabilitas	-.894	.054	-.175	-16.591	.000
Ukuran Perusahaan	.635	.031	.236	20.617	.000
Leverage	.072	.082	.064	.882	.502

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data yang sudah diolah penulis, 2019

Dari tabel di atas maka model regresi yang dapat dibentuk adalah:

$$Y = -5,370 - 0,252X_1 - 0,894X_2 + 0,635X_3 + 0,072X_4 + + 0,788X_5 + \epsilon$$

1) Hipotesis Pertama (H₁)

Nilai Beta *corporate governance* (X₁) sebesar -0,252 yang menandakan bahwa *corporate governance* (X₁) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (Y). Nilai signifikansi sebesar 0,178 > 0,05 dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,774 < t_{tabel} sebesar 1,972595 yang berarti *corporate governance* (X₁) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (Y).

Hasil tidak signifikan ini disebabkan karena perusahaan lebih memperhatikan faktor besar pajak yang harus dibayar. Banyak perusahaan yang mengurangi jumlah pembayaran pajak sehingga melakukan *tax avoidance*. Kemungkinan perusahaan melakukan *tax avoidance* dikarenakan semakin besarnya pajak yang harus dibayar (Tresno, 2014).

2) Hipotesis Kedua (H₂)

Nilai Beta profitabilitas (X₂) sebesar -0,894 yang menandakan bahwa profitabilitas (X₂) mempunyai pengaruh negatif terhadap penghindaran pajak (Y). Nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan nilai t_{hitung} sebesar 16,591 > t_{tabel} sebesar 1,972595 yang berarti profitabilitas (X₂) mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Y). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kesit Bambang Prakoso (2014) menyatakan “bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak”. Profitabilitas mengalami peningkatan dapat menyebabkan penghindaran pajak tidak dilakukan. Profitabilitas adalah faktor penting untuk bagi perusahaan, karena profitabilitas merupakan indikator perusahaan yang penting untuk pencapaian laba perusahaan.

3) Hipotesis Ketiga (H₃)

Nilai Beta ukuran perusahaan (X₃) sebesar -0,894 yang menandakan bahwa ukuran perusahaan (X₃) mempunyai berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Y). Nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dengan nilai t_{hitung} sebesar 20,617 > t_{tabel} sebesar 1,972595 yang berarti ukuran perusahaan (X₃) mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Y). Oleh sebab itu penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Gede Hendy Darmawan (2014) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Menurut Nicodeme (2007) perusahaan yang ukuran besar lebih menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang dikarenakan mempertimbangkan risiko dalam pengelolaan beban pajak dan perusahaan kecil tidak optimal dalam pengelolaan beban pajaknya karena kurang ahli dalam perpajakan.

4) Hipotesis Keempat (H₄)

Nilai Beta *leverage* (X₄) sebesar 0,072 yang menandakan bahwa *leverage* (X₄) mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak (Y). Nilai signifikansi sebesar 0,502 > 0,05 dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,882 < t_{tabel} sebesar 1,972595 yang berarti *leverage* (X₄) mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (Y).

Di dalam teori *trade off* menyatakan penghematan pajak dapat menggunakan utang sehingga memperoleh insentif berupa beban bunga yang akan menjadi pengurang penghasilan kena

pajak. Dalam UU No. 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat 1a dan pasal 18 ayat 3 menjelaskan untuk mengurangi laba kena pajak dapat dilakukan dengan pinjaman kepada pihak ketiga/kreditur yang tidak memiliki hubungan dengan perusahaan sehingga menyebabkan munculnya beban bunga.

5) Hipotesis Kelima (H_5)

Nilai Beta kualitas audit (X_5) sebesar 0,788 yang menandakan bahwa kualitas audit (X_5) mempunyai berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Y). Nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $9,389 > t_{tabel}$ sebesar $1,972595$ yang berarti kualitas audit (X_5) mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (Y). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Kristiana Dewi Dan I Ketut Jati (2014) “dimana kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak”.

6) Hipotesis Keenam (H_6)

Nilai $F_o = 80,592 > F_{tabel} = 2,296109$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti *corporate governance* (X_1), kualitas audit (X_5), profitabilitas (X_2) dan ukuran perusahaan (X_3) serta *leverage* (X_4) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak (Y). Nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,668, artinya besarnya koefisien determinasi sebesar 0,668 hal ini menyatakan bahwa variabel independen menjelaskan variabel dependen sebesar 66,8 %. Sisanya 33,2% dipengaruhi oleh variabel lain seperti komite audit, dewan komisaris independen dan lain-lain.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas maka yang menjadi kesimpulan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Nilai Beta *kepemilikan institusional* sebesar -0,252, nilai signifikansi sebesar $0,178 > 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,357 < t_{tabel}$ sebesar $1,980$ yang berarti kepemilikan institusional berpengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.
- 2) Nilai Beta *profitabilitas* sebesar -0,894, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $12,771 > t_{tabel}$ sebesar $1,980$ yang berarti profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- 3) Nilai Beta *ukuran perusahaan* sebesar 0,635, nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $15,875 > t_{tabel}$ sebesar $1,980$ yang berarti ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- 4) Nilai Beta *leverage* sebesar 0,072, nilai signifikansi sebesar $0,502 > 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $0,679 < t_{tabel}$ sebesar $1,980$ yang berarti *leverage* mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap penghindaran pajak.
- 5) Nilai Beta *kualitas audit* sebesar 0,788, nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $7,229 > t_{tabel}$ sebesar $1,980$ yang berarti kualitas audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
- 6) Nilai $F_o = 47,456 > F_{tabel} = 2,296109$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti *kepemilikan institusional*, *kualitas audit*, *profitabilitas* dan *ukuran perusahaan* serta *leverage* secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian ini memiliki keterbatasan bahwa objek penelitian mencakup perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia, tahun penelitian hanya 5 tahun dari tahun 2010-2014 dan variabel independen dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel *corporate governance*, kualitas audit, profitabilitas dan ukuran perusahaan serta *leverage*.

5.2 Saran

Bagi peneliti ke depannya diharapkan untuk memperluas objek penelitian mencakup perusahaan manufaktur secara keseluruhan. Menambahkan variabel independen seperti komite audit dan komisaris independen. Menambahkan tahun penelitian menjadi 5 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, N. A., & Kurniasih, L. (2012). *Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance*. Jurnal Akuntansi & Auditing, Vol.8, 95 - 189.
- Bambang, Kesit Prakoso. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Keluarga dan *Corporate Governance* Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. SNA 17 Mataram, Lombok Universitas Mataram.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston, 2001. Manajemen Keuangan II. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham, Eugene F. and Joul F. Houston, 2006. Fundamental of financial management, Dasar-dasar manajemen keuangan, buku satu, edisi sepuluh, alih bahasa oleh Ali Akbar Yulianto, PT Salemba Empat, Jakarta.
- Chen, K. P, dan Chu, C. Y. C. 2010. *Internal Control vs External Manipulation: A Model of Corporate Income Tax Evasion*. *Rand Journal of Economics*.
- Darmawan, I Gede Hendy. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance, Leverage, Return On Asset*, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. 9.1 (2014): 143-161..
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana dan I Ketut Jati. 2014. Pengaruh Karakteristik Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada *Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.2 (2014):249-260.
- Direktorat Jendral Pajak. 2008. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.
- Jaya, Tresno Eko Dan Dinda Kartika. 2013. *Corporate Governance, Konservatisme Akuntansi Dan Tax Avoidance*. Prosiding Simposium Nasional Perpajakan 4.
- Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-117/M-MBU/2002 tentang *Good Corporate Governance*.
- Avoidance Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan di KPP Surabaya*. Majalah Ekonomi Tahun XXI No. 2 Agustus 2011 : 185 – 197.
- Maharani, I Gusti Ayu Cahya Dan Ketut Alit Suardana .2014. Pengaruh *Corporate Governance*, profitabilitas, Dan Karakter Eksekutif Pada *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 9.2 (2014): 525-539.

- Mardiasmo, 2013. *Perpajakan*, Edisi Revisi. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Maria, M.R., Tommy Kurniasih. 2013. Pengaruh *Return on Assets*, *Leverage*, *Corporate Governance*, dan Kompsasi Laba Fskal pada *Tax Avoidance*. Dalam Buletin Studi Ekonomi, 18(1):h:58-66. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Meutia, Inten; 2004, Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba Untuk KAP Big 5 dan Non Big 5, JRAI Vol 7 No. 3, September, 2004.
- Nicodeme, De Mooij, Ruud A., Gaetan. 2007. Corporate tax policy and incorporation in the EU. WORKING PAPER NO 11 – 2007. ISBN 92-79-02182-6
- Ozkan, Aydin .2001. *Determinants of Capital Structure and Adjustment to Long Run Target : Evidence from UK Company Panel Data. Journal of Bussiness Finance & Accounting*, 28 (1) & (2).
- Richardson, G., & Lanis, R. 2007. *Determinants of the variability in corporate effective tax rates and tax reform: Evidence from Australia. Journal of Accounting and Public Policy*, 26(6), 689–704
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Surat Keputusan Menteri Negara/Kepala Badan Penanaman Modal dan Pembinaan BUMN No. 23/M-PM.PBUMN/2000 tentang pengembangan praktek GCG dalam Perusahaan Perseroan (PERSERO)